

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prevalensi kecemasan di dunia pada tahun 2015 sekitar 264 juta jiwa. Sekitar 23% populasi di Asia Tenggara mengalami kecemasan (Sugandi et al., 2022). Penderita cemas di Indonesia sebanyak 8,11 juta orang (Kemenkes RI, 2018). Ditinjau lebih spesifik, tingkat kecemasan tertinggi ditemukan pada rentang usia remaja atau dewasa, dan cenderung menurun seiring bertambahnya usia, dalam 4.354 orang yang melakukan survei, 14,2% mengalami kecemasan sedang dan 5% mengalami kecemasan berat (Peltzer & Pengpid, 2018).

Kecemasan berdampak negatif pada prestasi akademik mahasiswa, meskipun tingkat kecemasan yang rendah dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar dan mempersiapkan diri menghadapi ujian, tingkat kecemasan yang ekstrim mengubah status fisiologis dan psikologis (Wadi et al., 2022). Perubahan ini mengganggu konsentrasi, memori, dan menghambat prestasi akademik. Karena rasa cemas selama persiapan ujian, mahasiswa tidak dapat fokus pada materi dan merasa tidak tahu apa yang harus dilakukan (Encandela et al., 2014).

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran lebih rentan terhadap depresi dan kecemasan (Thiemann et al., 2020), terutama mahasiswa tahun pertama (Permata & Wideasavitri, 2019). Kecemasan pada mahasiswa kedokteran tahun pertama disebabkan oleh kebutuhan untuk beradaptasi, seperti sifat pendidikan yang berbeda, aturan kedisiplinan, hubungan sosial dengan guru dan teman sebaya, dan masalah akademik lainnya (Hotijah et al., 2021). Penelitian yang

dilakukan di Fakultas Kedokteran Udayana menyimpulkan bahwa 73.75% pada mahasiswa tahun pertama mengalami kecemasan (Permata & Widiasavitri, 2019). Penelitian lain mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat kecemasan pada mahasiswa semester awal yaitu 25,0% sedangkan pada mahasiswa semester akhir 11,7%. (Chandratika & Purnawati, 2014).

Salah satu faktor yang memicu timbulnya kecemasan pada mahasiswa adalah ujian (Amir et al., 2016). Ujian komprehensif terdiri dari dua jenis ujian yaitu ujian tulis berupa *Multiple Choice Question* (MCQ) dan ujian keterampilan/perilaku berupa *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa dibandingkan dengan tes MCQ, OSCE menyebabkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi (Kim, 2016). Penelitian di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Syiah Kuala, menunjukkan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE sebanyak 21,4% mengalami kecemasan sedang, 35,7% kecemasan berat dan 3,6% kecemasan panik (Yuhelrida, Poppy Andriani, 2016).

Kecemasan yang timbul ketika akan menghadapi ujian dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi sehingga mempengaruhi hasil ujian (Novitasari & Lahdji, 2019). Hasil penelitian Thinagar dan Westa (2017) menunjukkan bahwa dari 130 siswa, 19,3% lulus ujian dan 80,7% gagal. Pada kelompok siswa yang gagal, 93% mengalami kecemasan sedang, dan 7% mengalami kecemasan ringan (Thinagar & Westa, 2017). Mahasiswa yang mengalami kecemasan sebelum ujian memiliki risiko gagal

ujian tujuh kali lebih tinggi daripada siswa yang tidak mengalami kecemasan (Apriliana, 2008).

Kecemasan adalah perasaan yang sering muncul sebelum ujian dan hasil OSCE merupakan salah satu syarat lulus blok. Namun, sampai saat ini belum ada penelitian tentang hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil OSCE mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang sehingga menjadikan alasan untuk peneliti menyelidiki topik tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan tingkat kecemasan dengan hasil OSCE pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil OSCE pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang
2. Mengetahui sebaran hasil OSCE pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang
3. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan berdasarkan semester pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang
4. Menganalisis hubungan tingkat kesejahteraan spiritual pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

5. Mengetahui sebaran mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang dengan keinginan masuk Fakultas Kedokteran atas keinginan sendiri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Menambah wawasan bahwa kecemasan yang timbul sebelum menghadapi ujian dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi sehingga mempengaruhi hasil OSCE
2. Dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kedokteran UMM

1.4.2 Manfaat Klinis

Memberi sumber informasi dan edukasi bagi klinisi sebagai upaya preventif dan kuratif mahasiswa yang mengalami kecemasan agar prestasi akademik mereka, terutama OSCE, tidak menurun.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

1. Memberi informasi bagi institusi pendidikan diharapkan lebih perhatian terhadap sistem ujian sehingga mengurangi dampak kecemasan pada mahasiswa.
2. Memberi informasi bagi masyarakat umum, terutama mahasiswa agar lebih bisa mengelola tingkat kecemasan mereka dalam mempersiapkan ujian sehingga nilai OSCE didapatkan secara maksimal.